

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam pembelajaran yang paling penting adalah adanya sebuah metode yang mana nantinya dari metode tersebut akan menghasilkan sebuah pembelajaran yang efektifitas, dan metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode merupakan salah satu jalan yang ditempuh sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga tercapai suatu pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.¹ Dalam kaitan ini Slameto menegaskan pula, bahwa guru yang menggunakan banyak metode pada waktu mengajar mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima dan kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang sama dalam artian metode yang monoton menimbulkan efek yang begitu terasa bagi siswa yang mana efek tersebut ialah membosankan dan menjadikan kejenuhan yang dirasakan oleh para siswa. maka dari itu, guru membutuhkan metode yang dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. metode yang tepat dalam problematika ini adalah dengan menggunakan metode *Ice Breaking*. Yang mana metode ini cocok digunakan untuk mengurangi dan mengatasi problem yang terjadi.

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. hal ini sesuai dengan pengertian

¹ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Media Group, 2008), diakses pada 12 april 2023.

UU SISDIKNAS NO.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik (siswa) secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Pendidikan agama Islam ialah suatu pendidikan yang sangat berpengaruh dan sangat penting bagi seluruh siswa khususnya yang beragama Islam, karena pendidikan agama Islam mengajarkan sebuah pembelajaran yang membimbing siswa untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.³ Dalam belajar pendidikan Islam siswa dituntut untuk memahami tentang Pendidikan agama Islam itu sendiri sehingga siswa mau untuk belajar khususnya pada mata pelajaran Fiqih.

Madrasah Tsanawiyah Al-Mahrusiyah didirikan pada tahun 1986 yang pada waktu itu bernama MTs HM tribakti yang bernaung pada yayasan Al-mahrusiyah, masa demi masa MTs Al mahrusiyah mengalami peningkatan yang signifikan dan berkembang dengan pesat sampai pada saat ini. MTs AlMahrusiyah tidaklah berbeda dengan sekolah pada umumnya yang system pembelajarannya juga mengkaji pelajaran umum seperti mtk, bahasa inggris, seni budaya, dan lain-lain, dan untuk pembelajaran dari segi keagamaan itu mempelajari pelajaran seperti Al-quran hadist, Fiqih, sejarah kebudayaan

² Badan penelitian dan pengembangan Depdiknas, *Undang-undang SISDIKNAS NO 20 tahun 2003* (Bandung: Citra Umbara, 2006), diakses pada 12 april 2023.

³ Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Askara, 2006), diakses pada 12 April 2023.

Islam, bahasa arab, akidah akhlaq, dan ada penambahan mata pelajaran yang dipelajari yaitu ke-Aswaja'an yang mana mata pelajaran ini mengulas tentang ilmu sejarah nahdatul ulama, amaliah nahdlatul ulama dan masih banyak lagi.

Pada sistem pembelajaran di MTs Al-Mahrusiyah masih menggunakan K13/kurikululum 13 yang mana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di kelas pada MTs Al-Mahrusiyah ini banyak sekali problem yang terjadi, kurikulum yang dipakai itu tidak sesuai pada saat pembelajaran berlangsung yang mana seharusnya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran tetapi nyatanya kebalikan dari itu semua yang mana guru yang aktif dalam pembelajaran.

Dalam pendidikan tidak terlepas dari sebuah problematika pembelajaran, yang mana problem ini dapat dirasakan oleh seluruh sekolah yang ada di Indonesia yang notabannya berbasis pendidikan agama Islam. seperti halnya yang terdapat di sekolah MTs Al-Mahrusiyah II yang mengalami problem pada saat pembelajaran contohnya siswi sering mengobol dengan teman sebangku dan sering berbuat gaduh saat pelajaran berlangsung, yang lebih memperhatikan lagi siswa banyak yang tertidur saat penjelasan guru di dalam kelas. Hal ini terjadi karena kurangnya usaha guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan motivasi yang dilakukan oleh guru terhadap siswi. Mereka juga dituntut untuk memahami pendidikan diniyah (non formal) dan pendidikan formal yang menyebabkan kurang efektifnya dalam proses pembelajaran formal.⁴

⁴ M. Shafiyul Mahbub, Observasi Kelas VIII MTs A-Mahrusiyah, 22 Juni 2023.

Problem masalah yang terjadi pada MTs Al-Mahrusiyah selain tidur, berbuat gaduh, mengobrol, tidak fokus kepada pelajaran juga ada sisi lain yang mempengaruhi antara lain yaitu dalam pembelajaran Fiqih para siswi kurang termotivasi dalam pembelajaran dan dari diri siswi itu sendiri merasa sudah puas terhadap pembelajaran Fiqih dikarenakan di dalam pondok mereka sudah mempelajari pembelajaran tersebut. Dan juga faktor yang lain adalah kurangnya inovasi guru terhadap metode pembelajaran yang monoton sehingga para siswi kurang antusias saat mengikuti pembelajaran.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus pandai dalam memilih metode pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan pada saat pembelajaran berlangsung maka dari itu peneliti ingin meneliti tentang "Penerapan metode *Ice breaking* dalam Mengatasi problem pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Al-Mahrusiyah II".

B. Fokus penelitian

Melihat konteks penelitian masalah yang ada, maka sebagai penelitian mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Ice breaking* dalam mengatasi problem pembelajaran Fiqih di kelas VIII MTs Al-Mahrusiyah II?
2. Bagaimana dampak penerapan metode *Ice breaking* dalam mengatasi problem pembelajaran Fiqih di MTs Al-Mahrusiyah II?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tentang penerapan metode *Ice Breaking* pada pembelajaran Fiqih di MTs Al-Mahrusiyah II.
2. Mengetahui dampak dari penerapan metode *Ice breaking* dalam pembelajaran Fiqih di MTs Al-Mahrusiyah II.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat atau berguna bagi pendidikan yang diteliti maupun masyarakatnya. Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu:

1. Secara teoritis

Secara teoritis dapat dipakai sebagai bahan masukan atau menambah khasanah keilmuan, sehingga dapat mengembangkan wawasan keilmuan tentang mutu Pendidikan Agama Islam. Terutama tentang Peran Guru dalam Mengoptimalkan Sumber Belajar di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan semoga nantinya dapat membantu dan bermanfaat dikalangan akademisi perguruan tinggi terutama dalam kajian tentang Peran Guru dalam Mengoptimalkan Sumber Belajar di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai wujud pengalaman atau praktik dari materi Metodologi Penelitian, untuk mengadakan sebuah penelitian di bidang Pendidikan.
- 2) Untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan Studi Strata Satu (S1)
- 3) Sebagai khazanah keilmuan dan wawasan pembelajaran serta tambahan referensi tentang Peran Guru dalam Mengoptimalkan Sumber Belajar di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

b. Bagi Guru

- 1) Diharapkan bagi Kepala Madrasah dan Guru untuk mampu memberikan kontribusi secara profesional bagi peserta didik di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.
- 2) Sebagai bahan masukan dan bahan referensi dalam meningkatkan kredibilitas Kepala Madrasah dan Guru di Madrasah Tsanawiyah dalam mengoptimalkan sumber belajar yang terdapat di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.
- 3) Sebagai bahan evaluasi bagi Kepala Madrasah dan Guru Madrasah Tsanawiyah dalam mengoptimalkan sumber belajar yang terdapat di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

c. Bagi Pembaca

Agar pembaca dapat mengetahui makna peran guru sebagai fasilitator dan cara seorang guru dalam mengoptimalkan sumber belajar yang terdapat di MTs Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri, dan

bagi para pembaca diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu tersebut ditempat yang berbeda dengan latar belakang obyek yang sama.

3. Secara Akademis

Khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam makin luas, sehingga para peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi terkait. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan, sehingga penelitian ini kedepan dapat menjadi bahan referensi bagi para akademis dibidangnya.

E. Definisi Operasional

Dalam pembahasan penelitian ini agar lebih terfokus pada pembahasan yang akan dibahas sekaligus menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi yang berkaitan dengan judul dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode *Ice breaking*

Ice Breaker adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan.⁵ Sedangkan menurut Sigit Setyawan mngatakan *Ice Breaker* adalah kegiatan yang dilakukan di awal atau

⁵ Kusumo Suryoharjuno, *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar*, t.t. 1

ditengah-tengah kegiatan belajar mengajar untuk mencairkan suasana, membangun kesiapan belajar, atau memacu motivasi belajar siswa.⁶

Ice Breaking adalah suatu permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok.⁷ Suatu *Ice Breaking* yang baik dapat membuat suatu pembelajaran menjadi menyenangkan. *Ice breaking* dapat dilakukan untuk mengawali kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya *Ice Breaking* adalah sebuah metode yang mana metode ini sangat bermanfaat dan sangat efisien untuk mengatasi sebuah problem pembelajaran di dalam kelas dan dapat membuat siswa menjadi semangat dalam memulai belajar maupun sesudah belajar, dan dalam metode *ice breaking* ini metode yang menyenangkan yang mana nantinya akan membuat siswa belajar menjadi semangat dan dari dampak metode ini dapat menghilangkan kejenuhan, rasa boan, dan rasa mengantuk dalam proses pembelajaran. Metode *ice breaking* ini dapat dikerjakan diawal pembelajaran ataupun ditengah-tengah pembelajaran.

2. Problem Pembelajaran

Problem adalah sebuah permasalahan yang menyebabkan terjadiya kendala dalam sebuah pembelajaran baik dari siswa maupun dari guru dan dari metode dalam pebelajaran tersebut. Problematika

⁶ M. Said, *80+ Ice Breaker Games: Kumpulan Permainan Penggungah Semangat* (Yogyakarta: Andi, 2010), 1.

⁷ M. Said, *80+ Ice Breaker Games: Kumpulan Permainan Penggungah Semangat* (Yogyakarta: Andi, 2010), 1.

berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah, dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.⁸ Masalah

“adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal”.⁹

Problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang membutuhkan penyelesaian atau pemecahan. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 20 dikatakan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁰ Kemudian (dikutip oleh Eveline Siregar dan Hartini Nara), mengatakan bahwa pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses dilaksanakan serta pelaksanaannya terkendali.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses

⁸ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), 276.

⁹ MuhRosihuddin, “Pengertian Problematika Pembelajaran,” 28 April 2016, <http://banjirembun.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran>.

¹⁰ “Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” t.t., diakses, 22 April 2023.

belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.¹¹

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.¹² Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. MTs Al-Mahrusiyah

Pendidikam madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang sampai saat ini masih terus menarik untuk diperbincangkan khususnya

¹¹ Bahri Djamarah, “*Strategi Belajar*” 39.

¹² “Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional,” t.t., diakses 22 April 2023.

pada dunia pendidikan. Lembaga pendidikan madrasah ini menjadi pendidikan Islam yang memiliki sejarah dalam mencapai perubahan menjadi pendidikan moderen. Perkembangan madrasah secara legal baru dapat diawali dengan terbitnya SKB tiga menteri tanggal 24 Maret 1979. Legalitas madrasah tersebut tertuang dalam sistem pendidikan nasional dengan dikeluarkannya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989. Tahap selanjutnya perhatian tentang kemoderenan ini terus diperbaiki dalam Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Dan pada tahun 2004, madrasah tsanawiyah Madinnya telah disamakan dengan tingkatan tsanawiyah lembaga umum, dan ijazahnya telah disahkan bisa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi di Negara lain, seperti Yaman, Al Azhar, dan negara lainnya. Selain itu, untuk menunjang para santrinya, PP. HM Putra AlMahrusiyyah memiliki beragam sarana dan prasarana, mulai puluhan lokal belajar, lapangan basket, voly sampai lapangan tenis, yang ditunjang juga dengan berbagai kegiatan ekstra kurikuler. Diantaranya : Manaqib, Sab'ul Munjiyat, dan Bela Diri (Pagar Nusa).

F. Penelitian Terdahulu

Kajian Pustaka merupakan salah satu unsur dari keseluruhan langkahlangkah metode penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian. Oleh karena itu, dilakukan peninjauan beberapa Artikel yang relevan dengan penelitian ini, anatar lain:

1. Artikel yang dikemukakan oleh Gagan Aditya Fauzan yang berjudul” *penerapan Ice Breaking dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa VIII B di SMP harapan bangsa*”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat percaya diri siswa sekolah menengah (SMP) Bina Harapan Bangsa dengan indikator kepercayaan diri yang digunakan adalah siswa Bina Harapan Bangsa menuai hasil positif dengan menggunakan metode *Ice breaking* yang mana siswa di sana memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi.¹³ Maka letak perbedaan dengan skripsi yang peneliti lakukan adalah pada penelitiannya, jika artikel di atas membahas pencapaian dan sebuah pembelajaran dalam meningkatkan rasa percaya diri di Smp Bina Harapan Bangsa, fokus dari peneliti menitik beratkan pada penerapan dan hasil dari penerapan metode *Ice breaking* pada MTs Al-Mahrusiyah
2. Artikel yang dituliskan oleh M.A Qoyyum muliara dari Universitas Negeri Malang tahun 2021 yang berjudul “ *metode Ice Breaking sebagai solusi pembelajaran bahasa arab yang kreatif dan inovatif untuk melatih mufrodad madrasah ibtida'iyah*”, peneliti ini terfokus kan pada penerapan metode *Ice breaking* yang bertujuan untuk menjadikan sebuah pembelajaran mufrodad menjadi lebih mengasikkan dan tidak terlihat monoton dan pasif,dan dari hasil yang telah didapatkan di madrasah ibtidaiyyah penerapan metode *Ice breaking* sangat memuaskan dikarenakan para siswa madrasah ibtidaiyyah merasa sangat Fun dan

¹³ Gagan Aditya Fauzan dan Usman Aripin, “Penerapan ice breaking dalam pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa VIII B AMP Bina Harapan Bangsa,” *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* Vol. X, No. X (2018).

senang.¹⁴ Artikel ini memiliki sedikit kesamaan yang mana kesamaan tersebut terdapat pada penerapan dan hasil dari pembelajaran yang menggunakan metode *Ice breaking*. selain itu metode ini berguna karena mengatasi dari sebuah problem yang dialami oleh para siswa.

3. Artikel yang ditulis oleh Arif Ra HMan Sholeh dari Institut Agama Islam Az-zaytun Indonesian Indramayu, september 2022 yang berjudul” *penerapan Ice breaking dalam penumbuhan motivasi belajar pada kelas V madrasah ibtidaiyyah guppi cinini Indramayu*” peneliti ini terfokus pada hasil penerapan metode *Ice breaking* yang mana dari penerapan metode ini menghasilkan sebuah fakta yang mengejutkan mulai dari naiknya hasil dari pengerjaan soal yang sebelumnya di bawah rata-rata setelah menggunakan metode ini mengalami peningkatan melebihi rata-rata, sebelum menggunakan metode yang dihasilkan dari pertanyaan yang di ajukan hanya mencapai 61,90 % yang mampu di jawab , setelah menggunakan metode *ice breaking* meningkat sebesar 80,36% metode *ice breaking* yang dipakai pada MI GUPPI Indramayu dengan tepuk tangan, tanya jawab dengan menyanyi dan bercerita.¹⁵ Artikel ini memiliki sedikit persamaan dan perbedaan, persamaan terdapat pada terfokusnya metode *ice breaking* untuk mengatasi suasana yang membosankan, pasif dan monoton, lalu perbedaan dari peneliti adalah

¹⁴ M. A Qoyyum Muliara, M. Fajru Al-Kiromi, dan Tsania Khoirunnisa, “Metode Ice Breaking Sebagai Solusi Pembelajaran Bahasa Arab Yang Kreatif dan Inovatif Untuk Melatih Maharah Mufrodah Madrasah Ibtidaiyyah,” 2021.

¹⁵ Arif Rahman sholeh dan Abdur Rahim, “Penerapan ice breaking dalam penumbuhan motivasi belajar pada kelas V Madrasah Ibtidaiyyah GUPPI CININI Indramayu” Vol. 02, NO. 2 (September 2022).

pada fokus pemecahan problem masalah pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Artikel yang ditulis oleh Yenda Puspita dari STAI Al-Kifayah Riau, Agustus 2023, yang berjudul “*implementasi ice breaking untuk menciptakan kesiapan belajar dan pembelajaran yang menyenangkan pada anak usia dini*”. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dengan implementasi *ice breaking* dapat menciptakan kesiapan belajar dan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini sehingga mereka tidak merasa jenuh dan bosan sepanjang proses pembelajaran. Dengan hal ini kegiatan pembelajaran dapat lebih efektif untuk dilakukan.¹⁶ Artikel ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan dari artikel ini berupa penerapan kegiatan pembelajaran yang dapat menghilangkan kejenuhan dan kebosanan dalam belajar. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada subjek yang berupa anak usia dini dan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada usia remaja.
5. Artikel yang ditulis oleh Maulia Marita Lasutri Tama dan Eulis Maghfiriana Fa HMI dari Universitas Bina Dharma Palembang pada Juni 2023, yang berjudul “Penerapan Kegiatan Ice Breaking Untuk Menghilangkan Kejenuhan Saat Bekerja dan Meningkatkan Kinerja Karyawan”. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan efektivitas dan penerapan kegiatan *ice breaking* dalam menghilangkan kejenuhan dan

¹⁶ Yenda Puspita, “Implementasi Ice Breaking untuk Menciptakan Kesiapan Belajar dan Pembelajaran Yang Menyenangkan pada Anak Usia Dini,” *Journal on Education* Vol. 05, No. 04 (Agustus 2023): 11758–66.

meningkatkan kinerja karyawan di perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *ice breaking* dapat meningkatkan semangat kerja, rasa saling percaya diri, dan koordinasi antar karyawan.¹⁷ Dari artikel ini terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Perbedaan anrtikel ini terletak pada subjeknya. Subjek dalam artikel ini tertuju pada karyawan sedagkan penelitian ini pada siswi. Persamaan dari artikel ini adalah untuk menghilangkan kejenuhan dan kesuntukan dalam suatu kegiatan.

G. Sistematika Penulisan

Agar lebih memudahkan dalam penulisan, dan supaya skripsi ini dapat terarah secara sistematis, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Merupaka pendahuluan, yang terdiri dari Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Pada Bab ini Menerangkan tentang Kajian Pustaka, yang membahas tentang kajian Pustaka yang berkaitan dengan topik pembahasan antara lain Pengertian peran guru, Pengertian sumber belajar, Pengertian madrasah Tsanawiyah.

BAB III: Pada Bab ini menerangkan tentang Metode penelitian, yang mebahas tentang, Jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian,

¹⁷ Mulia Marita Lasutri Tama dan Eulis Maghfiriana Fahmi, “Penerapan Kegiatan Ice Breaking Untuk Menghilangkan Kejenuhan Saat Bekerja dan Meningkatkan Kinerja Karyawan,” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* Vol. 4, No. 2 (Juni 2023): 640–44.

kehadiran peneliti, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Pada Bab ini menguraikan tentang Hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang paparan data, temuan penelitian, pembahasan.

BAB V: Penutup. Pada Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

